



Kinerja Usahatani Kopi Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dwi Nurul Amalia*, Yuyun Kurniati, and Ira Wahyuni

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Received: July 24, 2022; *Accepted:* December 27, 2022

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara, 2) menganalisis pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara dan 3) menganalisis tingkat kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Jumlah petani sampel sebanyak 77 orang dengan pembagian 44 orang di Desa Mekar Jaya dan 33 orang di Desa Bunga Tanjung. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani kopi liberika dengan R/C ratio dan π/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Luas lahan yang dimiliki petani kopi liberika di daerah penelitian rata-rata sebesar 1,95 ha. Pola tanam kopi liberika dilakukan secara campuran dengan tanaman pinang yang ditanam disela-selanya. Kegiatan tenaga kerja pada usahatani kopi liberika meliputi pemeliharaan, panen, dan pasca panen. 2) Produksi rata-rata sebesar 239 kg/ha/tahun, dengan total biaya sebesar Rp. 1.925.874/ha/tahun, penerimaan sebesar Rp. 7.170.000/ha/tahun dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 5.244.153/ha/tahun. Pendapatan kopi liberika di daerah penelitian masih tergolong rendah. Artinya kopi liberika tidak dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani dan hanya dapat sebagai sumber pendapatan tambahan saja. 3) Hasil analisis R/C usahatani kopi liberika ratio 3,72 dan analisis π/C ratio 272,3 % artinya layak diusahakan.

Kata kunci: usahatani; pendapatan; kelayakan; kopi liberika

The Performance of Liberica Coffee Farming in Betara District Tanjung Jabung Barat Regency

Abstract

The research aims to 1) to know the description of liberica coffee farming in Betara District, 2) to analyze the income of liberica coffee farming in Betara District, and 3) to analyze the feasibility level of liberica coffee farming in Betara District. The research was conducted in Betara District, Tanjung Jabung Barat Regency. The data used were primary and secondary data. The sampling technique was simple random sampling. The number of sample farmers was 77 people, with a division of 44 people in Mekar Jawa Village and 33 people in Bunga Tanjung Village. Data analysis used descriptive and quantitative analysis of income and feasibility of liberica coffee farming with R/C ratio and π/C ratio. The results showed 1) the land area owned by liberica coffee farmers in the study area averaged 1,95 Ha. The planting pattern of liberica coffee is made in a mixed farming technique with areca nut. Labor activities in liberica coffee farming include maintenance, harvest, and post-harvest. 2) Average production of 239 Kg/Ha/Year, with total costs of Rp 1.925.874/Ha/Year, the revenue of Rp. 7,170,000/ha/year and income earned of Rp. 5,244,153/ha/year. Liberica coffee income in the study area is still relatively low. This means that Liberika coffee cannot be used as the primary source of income for farmers and can only be an additional source of income. 3) The results of the R / C

analysis of the liberica coffee farming ratio of 3.72 and π / C ratio analysis of 272.3% means that it is feasible to cultivate.

Keywords: *farming; income; feasibility; liberica coffee*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar sumber mata pencaharian masyarakat dihasilkan melalui sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan negara Indonesia menyerap 28,8 persen tenaga kerja di atas 15 tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Selain sebagai sumber mata pencaharian, sektor pertanian berperan penting dalam memacu pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi guna menggerakkan kehidupan bernegara. Kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.129.053 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.307.026 miliar pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan serta subsektor jasa pertanian dan perburuan. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor ini sebagai sumber utama pangan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional dan memberikan devisa yang cukup besar terhadap pendapatan negara melalui kegiatan ekspor pada setiap tahunnya serta berperan sebagai produsen baku untuk menciptakan nilai tambah di sektor industri dan jasa.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan, yang terdiri atas perkebunan rakyat, negara atau swasta. Tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Jambi diantaranya karet, kelapa sawit, kelapa dalam, cassiavera, dan kopi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Menurut catatan sejarah, tanaman kopi mulai dikenal di Benua Afrika tepatnya di Euthopia. Beberapa jenis kopi yang sering diperdagangkan di dunia yaitu kopi arabika, robusta dan liberika (Najiyati dkk., 2004). Kopi ini tidak dianggap sebagai spesies tersendiri melainkan sebagai salah satu varietas kopi liberika. Klasifikasi tersebut masih menjadi perdebatan hingga saat ini, sehingga kopi excelsa memiliki banyak nama. Kopi excelsa tidak banyak dibudidayakan jenis kopi komersial lainnya (Budiman dkk., 2019). Lebih dari 90% perdagangan kopi dunia didominasi oleh kopi arabika dan robusta, sisanya adalah liberica dan excelsa. Kopi excelsa di Indonesia dapat ditemukan di Jambi atau kawasan lahan gambut dataran rendah lainnya.

Salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian adalah subsektor perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup nyata dan berperan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, serta dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran (Marhaenanto, 2015). Produksi usahatani kopi di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar 18.690 ton dimana angka yang tergolong cukup (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021). Tanaman kopi telah diusahakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sejak akhir tahun 80-an. Usahatani kopi liberika bagi masyarakat di Kecamatan Betara dijadikan sebagai sumber mata pencahariannya dan kopi liberika merupakan tanaman kopi yang telah ditetapkan sebagai varietas bina melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 4968/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 6 Desember 2013.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil kopi jenis liberika dengan buah yang lebih besar daripada jenis kopi yang lain. Setidaknya terdapat 2.700 ha lebih kebun kopi ini di Kecamatan Betara (Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat, 2021). Kecamatan Betara merupakan Kecamatan yang memiliki luas areal terbesar dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 1.370 ha dengan produksi 501 ton dan produktivitas 0,37 ton/ha. Akan tetapi besarnya luas areal dan produksi kopi liberika di Kecamatan Betara tidak diiringi dengan produktivitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak pohon kopi yang mati akibat terserang jamur akar putih dan umur kopi yang sudah tidak produktif.

Kopi liberika sebagai komoditas pertanian sering kali mengalami fluktuasi dari produksi dan produktivitas. Kopi liberika memberikan sumbangan terhadap perekonomian petani, namun dengan kendala tersebut akankah usahatani kopi masih mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dimasa mendatang. Lamanya waktu produksi dan faktor produksi menjadi penentu pencapaian besarnya produksi kopi liberika. Tingkat pendapatan dan faktor produksi yang tersedia menjadi tolak ukur keberhasilan usahatani kopi liberika dan mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran umum usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2) menganalisis pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan 3) menganalisis tingkat kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mekar Jaya dan Desa Bunga Tanjung pada Bulan September-Oktober 2021. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki produksi tertinggi di Kecamatan Betara. Populasi penelitian adalah petani kopi liberika yang menggunakan pola campuran dengan tanaman pinang di Desa Mekar Jaya dan Desa Bunga Tanjung. Kedua desa tersebut memiliki jumlah petani sebanyak 343 petani. Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel (responden) menggunakan rumus Taro Yamanae atau Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 sampel. Populasi penelitian ini adalah petani kopi liberika yang menanam dengan pola campuran di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran umum usahatani kopi liberika menggunakan analisis deskriptif. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Ruang lingkup penelitian terfokus untuk mengetahui gambaran umum, pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

$$TR = P_y \times Y \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- TR = Total penerimaan produksi kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Rp/tahun).
- P_y = Harga jual kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Rp/kg).
- Y = Jumlah produksi kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Kg/tahun).

Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- Pd = Total pendapatan kopi liberika yang terjual dalam bentuk *green bean* (Rp/kg).
- TR = Total penerimaan dari penjualan kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Rp/tahun).
- TC = Total Biaya yang dikeluarkan dari proses produksi kopi liberika (Rp).

Selanjutnya untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

- TC = Total biaya yang dikeluarkan dari proses produksi kopi liberika (Rp/tahun).
- TFC = Total biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi kopi liberika yaitu biaya pajak dan penyusutan alat pertanian (Rp/tahun).
- TVC = Total biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi kopi liberika yaitu biaya obat-obatan, biaya angkut dan biaya tenaga kerja (Rp/tahun).

Menganalisis tingkat kelayakan usahatani kopi liberika menggunakan analisis R/C ratio dan π/C ratio dengan rumus sebagai berikut:

a. *Return Cost Ratio* (R/C ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

$$R/C = TR/(TC) \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila $R/C > 1$, maka usahatani kopi liberika menguntungkan (layak diusahakan).

Apabila $R/C = 1$, maka usahatani kopi liberika tidak untung dan tidak rugi (impas).

Apabila $R/C < 1$, maka usahatani kopi liberika tidak menguntungkan (tidak layak diusahakan).

b. π/C Ratio adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha memberikan manfaat atau tidak.

$$\pi/C = \pi/(TC) \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

π/C = Rasio Pendapatan (Rp)

π = Keuntungan

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

Apabila $\pi/C >$ bunga bank kredit (i), maka usahatani kopi liberika menguntungkan (layak diusahakan).

Apabila $\pi/C =$ bunga bank kredit (i), maka usahatani kopi liberika impas.

Apabila $\pi/C <$ bunga bank kredit (i), maka usahatani kopi liberika tidak menguntungkan (tidak layak diusahakan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Kopi Liberika

Usahatani kopi liberika merupakan usahatani yang memiliki prospek untuk dikembangkan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kopi liberika dibudidayakan di Kecamatan Betara sekitar tahun 1980-an. Umumnya umur ekonomis kopi liberika hingga 30 tahun, setelah tahun berikutnya tanaman tetap menghasilkan namun produktivitas akan menurun dikarenakan umur yang sudah tidak produktif. Saat ini, rata-rata umur tanaman kopi liberika yaitu 28 tahun. Kopi liberika tumbuh di dataran rendah dan daerah gambut sehingga tepat jika ditanam di daerah penelitian. Kopi liberika tunggal komposit, memiliki rasa yang unik, rasanya berada di antara jenis robusta dan arabika (Agustini dll., 2020). Menurut Azizah dkk (2017), usahatani kopi liberika memiliki keunggulan kompatitif dan komperatif. Usahatani kopi liberika juga memiliki daya saing yang tinggi walaupun mengalami perubahan kondisi input-output.

Pola tanam pada usahatani kopi liberika adalah pola monokultur, akan tetapi seiring berjalannya waktu petani mengintensifkan lahannya sehingga berubah menjadi usahatani kopi liberika secara campuran. Petani di daerah penelitian melakukan pola campuran tanaman pinang dan kopi dengan jarak tanam 3 m x 3 m. Hal ini bertujuan agar dapat menambah sumber penghasilan dan sebagai naungan untuk tanaman kopi sehingga produksi kopi dapat meningkat. Produksi kopi yang dihasilkan petani berupa *green bean*.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani kopi liberika di daerah penelitian yaitu 1,95 ha dengan luas lahan tertinggi yaitu seluas 4 ha dan terendah 0,5 ha. Penggunaan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani kopi liberika rata-rata sebesar 8 orang. Kegiatan tenaga kerja pada usahatani ini meliputi pemeliharaan, panen, dan pasca panen. dan diperoleh rata-rata produksi kopi sebanyak 239,00/kg/ha/tahun.

Biaya Usahatani Kopi Liberika

Korbanan dalam usahatani kopi liberika berupa biaya produksi yang mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatani dimana biaya produksi merupakan modal yang harus dimiliki

petani untuk melakukan usahanya. Biaya yang dikeluarkan petani dalam produksi kopi terdiri dari biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani yang besarnya tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali masa produksi. Total biaya merupakan biaya yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan variabel dari usahatani kopi liberika. Analisis biaya total dilakukan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi usahatani kopi liberika (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata biaya total usahatani kopi liberika

Komponen	Rata – rata (Rp/Petani/Tahun)	Rata – rata (Rp/Ha/Tahun)
Biaya Tetap		
1. Biaya Pajak Lahan	27.078	13.900
2. Penyusutan Alat Pertanian	541.266	277.850
Total Biaya (FC)	568.344	291.750
Biaya Variabel		
1. Obat-obatan	449.903	230.950
2. Biaya Pengangkutan	89.766	46.080
3. Tenaga Kerja DK dan LK	2.643.636	1.357.067
Total Biaya (VC)	3.183.305	1.634.097
Total Biaya (FC+VC)	3.751.649	1.925.847

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata biaya total usahatani kopi liberika sebesar Rp. 3.751.649/petani/tahun dan Rp. 1.925.847/ha/tahun. Berdasarkan hasil penelitian biaya variabel lebih besar dikeluarkan daripada biaya tetap. Hal ini dikarenakan perbedaan pada komposisi dan jumlah biaya variabel dengan komposisi dan jumlah biaya tetap.

Penerimaan Usahatani Kopi Liberika

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2016). Besarnya penerimaan yang diterima petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan.

Tabel 2. Rata-rata produksi dan penerimaan usahatani kopi liberika

Uraian	Total (Rp/Petani/Tahun)	Total (Rp/Ha/Tahun)
Luas Lahan (Ha/Tahun)	1,95	1,00
Produksi (Rp/Kg/Tahun)	465,58	239,00
Harga (Rp/Kg/Tahun)	30.000	30.000
Penerimaan	13.967.532	7.170.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dengan harga kopi liberika Rp.30.000/kg/tahun dan produksi kopi liberika sebesar Rp. 465,58/petani/tahun dan 239,00/ha/tahun maka petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 13.967.532/petani/tahun dan Rp. 7.170.000/ha/tahun.

Pendapatan Usahatani Kopi Liberika

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang digunakan dalam berusahatani. Pendapatan usahatani kopi liberika merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya total. Pendapatan sangat berpengaruh bagi

kelangsungan hidup usahatani, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usahatani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam berusahatani.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan usahatani kopi liberika

Komponen	Total (Rp/Petani/Tahun)	Total (Rp/Ha/Tahun)
Penerimaan	13.967.532	7.170.000
Total Biaya	3.751.649	1.925.847
Total Pendapatan	10.215.883	5.244.153

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.215.883/petani/tahun dan Rp. 5.244.153/ha/tahun. Pendapatan usahatani kopi liberika di daerah penelitian masih tergolong rendah. Usahatani kopi liberika tidak dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani dan hanya dapat sebagai sumber pendapatan tambahan saja. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nainggolan (2018) diperoleh rata-rata total pendapatan petani kopi liberika sebesar Rp 13.044.453/ha/tahun. Pendapatan ini juga masih lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Rangsang Pesisir yang mencapai Rp 7.119.227,92/Ha/Tahun (Fadli, 2020). Hal ini dikarenakan produksi pada tahun penelitian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan pada usahatani kopi liberika untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan dan layak diusahakan. Berdasarkan analisis R/C ratio diperoleh hasil sebesar 3,72 pada usahatani kopi liberika, yang berarti bahwa usahatani kopi liberika menguntungkan karena nilai R/C Ratio > 1. Hasil yang diperoleh sebesar 3,72 artinya bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,72. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Albayan (2019) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 2,36.

π/C Ratio

π/C ratio merupakan perbandingan antara keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani kopi liberika untuk mengetahui apakah suatu usaha memberikan manfaat atau tidak. Berdasarkan analisis π/C ratio diperoleh hasil sebesar 272,3 % pada usahatani kopi liberika yang artinya nilai π/C ratio > i dari tingkat suku bunga bank kredit yang berlaku saat ini yaitu 3,72%. Hal ini dapat disimpulkan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan menjadi sumber pendapatan bagi petani kopi liberika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani kopi liberika di daerah penelitian memiliki rata-rata luas lahan sebesar 1,95 ha. Tanaman kopi liberika dilakukan secara campuran, yaitu antara tanaman kopi dan pinang. Tanaman pinang ditanam pada sela-sela tanaman kopi dengan jarak tanam 3m x 3m. Kegiatan tenaga kerja pada usahatani kopi liberika meliputi pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara tahun 2021 diperoleh produksi rata-rata sebesar 239 kg / ha / tahun, dengan total biaya sebesar Rp. 1.925.847/ha/tahun, penerimaan sebesar Rp. 7.170.000/ha/tahun dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 5.244.153/ha/tahun. Pendapatan kopi liberika di daerah penelitian masih tergolong rendah. Artinya kopi liberika tidak dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani dan hanya dapat sebagai sumber pendapatan tambahan saja. Usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan perolehan R/C ratio sebesar 3,72 artinya menguntungkan dan π/C ratio sebesar 272,3 artinya layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albayan. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan. (Tidak Dipublikasikan).
- Azizah, Nur., Elinur, Dewi, Novia. 2017. Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan Pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM). *Jurnal Agribisnis* 19 (2), 131-141
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Jambi dalam Angka Tahun 2021*. BPS Provinsi Jambi.
- _____. 2019. *Statistik Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- _____. 2021. *Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka*. Tanjung Jabung Barat 2021. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Agustini, P. M., Miharja, E. J., & Widiastuti, T. (2020). Liberica Coffee Farmers Group Communication Pattern. *Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19(1), 82–91. <https://doi.org/10.32509/wacana.v19i1.1009>
- Budiman, B. A., Purnama, H., Nugrahapraja, H., Rasyid, M. A., Daryono Putra, N. S., Suryani, S. A., Nurillah, A. R., Zainuddin, I. M., Putri, R. M., Shalannanda, W., & Rahadi, R. A. (2019). Development Of Appropriate Technology Adoption For Coffee Farmers In Sukawangi Village, Sumedang. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 15–26. <https://doi.org/10.36624/jisora.v2i2.42>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Direktorat Jendral Perkebunan, Jakarta.
- Fadli, M., Bakce, Djaimi., Muwardi, Didi. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Liberika (Coffea liberica) Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. *JOM FAPERTA*, 7(1), 1-11
- Nainggolan, E. A. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tunggal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara*. Skripsi Universitas Jambi, Jambi.
- Najiyati, Sri. Danarti. 2004. *Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta .
- Suratiyah. 2016 . *Analisis Usahatani*. UI – Press, Jakarta.
- Suratiyah. 2016. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi 2. Penebar Swadaya, Jakarta.